



**KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA MAHASISWA  
BERDASARKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH  
DARING DITINJAU DARI GAYA BELAJAR  
DAN JENIS KELAMIN**

**DISERTASI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor  
Pendidikan Matematika**

**Oleh**

**Hardi  
0401616008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Hardi

NIM : 0401616008

Program studi : S3 Pendidikan Matematika

menyatakan bahwa yang tertulis dalam disertasi yang berjudul "**Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Berdasarkan Pembelajaran Jarak Jauh Daring Ditinjau Dari Gaya Belajar dan Jenis Kelamin**" ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam disertasi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 13 Desember 2021



membuat pernyataan,

Hardi  
0401616008

## **MOTTO DAN PESEMBAHAN**

### **Motto**

1. Al Imam Asy Syafi'i berkata : "Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu."  
(Manaqib Asy Syafi'i, 2/139)
2. Musuh satu bagaikan seribu, teman seribu sangatlah kurang
3. Janganlah berkata bohong, karena sekali berbohong akan muncul bohong baru.

### **Persembahan**

Disertasi Ini Kupersembahkan Kepada ;

1. Istriku tercinta Sri Dweni Astuti, S.E., M.M, yang selalu mendampingiku dalam suka maupun duka untuk menyelesaikan disertasi ini
2. Anakku tercinta Zharfan Surya Nauvally yang selalu mendoakan bapak agar sehat selalu sehingga dapat menyelesaikan disertasi
3. Teman temanku S3 Program Doktor Pendidikan Matematika UNNES, Angkatan 2016
4. Dosen karyawan serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Surakarta.
5. Dosen dan karyawan Akademi Pelayaran Nasional APN Surakarta

## ABSTRAK

**Hardi, 2021 Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Berdasarkan Pembelajaran Jarak Jauh Daring Ditinjau dari Gaya Belajar dan Jenis Kelamin.** Promotor Prof. Dr. Hardi Suyitno, M.Pd., Ko. Promotor Prof. Dr. Kartono, M.Si., Anggota Promotor Prof. Dr. rer.nat. YI Sukestiyarno, M.S., Ph.D

**Kata Kunci: Kemampuan Koneksi Matematika, pembelajaran Daring, Gaya Belajar, Jenis Kelamin**

Koneksi matematika adalah kemampuan untuk mengasosiasikan pengetahuan matematika dengan keterampilan matematika dalam kehidupan nyata. Masalah yang ada saat ini adalah matematika dianggap sulit, kemampuan mengoneksikan matematika masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengukur efektifitas pembelajaran daring terhadap kemampuan koneksi matematika mahasiswa 2). Mengidentifikasi adakah aspek lain pada gaya belajar, 3). Mengidentifikasi kemampuan koneksi matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran daring dan luring ditinjau dari gaya belajar dan 4). Mengidentifikasi perbedaan kemampuan koneksi matematika mahasiswa pada pembelajaran daring ditinjau dari gaya belajar. jenis kelamin.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*, dengan desain *concurrent triangulation*. Metode penelitian ini menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang Metode tersebut digunakan secara bersama-sama, dalam waktu yang sama, tetapi independen untuk menjawab rumusan masalah yang sejenis. Kemampuan koneksi matematika diukur dengan tes dan gaya belajar dengan angket selanjutnya ditrianggulasi dengan wawancara.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Pembelajaran jarak jauh daring lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematika mahasiswa. Dikatakan efektif karena adanya peningkatan dari sebelum ke sesudahnya. Nilai rata rata cara daring lebih tinggi dibandingkan dengan cara luring, Nilai kemampuan koneksi matematika mahasiswa dengan cara daring mencapai batas yang telah ditentukan yaitu tinggi. 2). Terdapat 69,56% mahasiswa perempuan cenderung menggunakan aspek gaya belajar dari hati sedangkan pada mahasiswa laki laki 65,21%. Jadi cenderung lebih rendah mahasiswa laki-laki dibandingkan dengan mahasiswa perempuan dalam menggunakan gaya belajar aspek dari hati, 3). Kemampuan koneksi matematika pada mahasiswa perempuan yang menggunakan pembelajaran daring paling baik adalah pada gaya belajar audio sedangkan yang menggunakan pembelajaran luring juga audio. Kemampuan koneksi matematika pada mahasiswa laki-laki yang menggunakan pembelajaran daring yang paling baik adalah kinestetik untuk pembelajaran luring juga kinestetik, Kemampuan koneksi matematika mahasiswa perempuan dilihat dari gaya belajar yang paling baik adalah audio sedangkan pada mahasiswa laki-laki yang paling baik adalah kinestetik. 4). Terdapat perbedaan kemampuan koneksi matematika antara metode pembelajaran jarak jauh daring dengan metode luring, jika ditinjau dari gaya belajar, sedangkan kalau ditinjau dari jenis kelamin tidak terdapat perbedaan.

## ABSTRACT

**Hardi, 2021 Students' Mathematical Connection Ability Based on Online Distance Learning in terms of Learning Style and Gender.** Promotor Prof. Dr. Hardi Suyitno, M.Pd., Ko. Promotor Prof. Dr. Kartono, M.Sc., Member of the Promotor Prof. Dr. rer.nat. Yl Sukestiyarno, M.S., Ph.D

**Keywords: Mathematical Connection Ability, Online learning, Learning Style, Gender**

Mathematical connection is the ability to associate mathematical knowledge with mathematical skills in real life. The problem that exists today is that mathematics is considered difficult, the ability to connect mathematics is still low. This study aims to: 1). Measuring the effectiveness of online learning on students' mathematical connection skills 2). Identify whether there are other aspects of learning styles, 3). Identifying the mathematical connection abilities of students who receive online and offline learning in terms of learning styles and 4). Identify differences in students' mathematical connection abilities in online learning in terms of learning styles and gender.

The method used in this study is a mixed method, with a concurrent triangulation design. This research method combines qualitative and quantitative methods by mixing the two methods in a balanced way. The method is used together, at the same time, but independently to answer similar problem formulations. Mathematical connection ability is measured by tests and learning styles with a questionnaire and then triangulated by interviews.

The results of this study indicate that: 1). Online distance learning is more effective in improving students' mathematical connection skills. Said to be effective because of the increase from before to after. The average value of the online method is higher than the offline method. The value of students' mathematical connection abilities online has reached a predetermined limit, which is high. 2). There are 69.56% of female students tend to use the learning style aspect from the heart while 65.21% of male students. So male students tend to be lower than female students in using the learning style from the heart aspect, 3). The ability of mathematical connection in female students who use online learning is best in the audio learning style while those who use offline learning are also audio. The ability of mathematical connection in male students who use online learning the best is kinesthetic for offline learning as well as kinesthetic. The mathematical connection ability of female students is seen from the best learning style is audio, while the best is kinesthetic for male students. 4). There is a difference in the ability of mathematical connections between the online distance learning method and the offline method, when viewed from a learning style, while in terms of gender there is no difference.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, pemberi hikmat dan sumber ilmu pengetahuan, yang telah melimpahkan segala rahmat dan kasihNya sehingga penulis dapat menyusun disertasi dengan judul “Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Berdasarkan Pembelajaran Jarak Jauh Daring Ditinjau Dari Gaya Belajar dan Jenis Kelamin”. Disertasi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Doktor Kependidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada para pembimbing disertasi yaitu Prof. Dr. Hardi Suyitno, M.Pd. (Promotor), Prof. Dr. Kartono, M.Si (Kopromotor), dan Prof. Dr rer.nat. YI Sukestiyarno, M.S., Ph.D (Anggota Promotor), yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis menyelesaikan disertasi.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian studi, antara lain:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum., atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Prof. Dr. H. Mudofir M. Ag, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi di Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
3. Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. H. Agus Nuryatin, M. Hum atas dukungannya, yang diberikan kepada penubs dalam menempuh studi.
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd, yang telah memberikan ijin penelitian di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Bapak Dr. Imam Makruf M.Pd, wakil rektor 1 IAIN Surakarta sebagai validasi Ahli yang telah memberikan masukan pada penelitian ini

6. Bapak Dr. Sumardi M. Si, dosen matematika UMS Surakarta sebagai validasi Ahli yang telah memberikan masukan pada penelitian ini
7. Bapak Dr. Bisri, M. Pd, Ketua Program Studi Tadris Matematika IAIN Surakarta sebagai validasi Ahli yang telah memberikan masukan pada penelitian ini
8. Ibu Dr. Retno Wahyuningsih dosen IPA IAIN Surakarta sebagai validasi Ahli yang telah memberikan masukan pada penelitian ini
9. Bapak Dr. Ir Muhammad Hasbi, M. Kom Pembantu Ketua III STIMIK Sinar Nusantara Surakarta sebagai validasi Ahli yang telah memberikan masukan pada penelitian ini
10. Ibu Dr. Kumaratih Sandradewi, M. Kom Ketua I STIMIK Sinar Nusantara Surakarta sebagai validasi Ahli yang telah memberikan masukan pada penelitian ini
11. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan bimbingan untuk menyelesaikan studi.
12. Bapak, Ibu dosen dan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, yang telah memberikan ijin penelitian di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
13. Teman-teman seperjuang mahasiswa S3 Program Studi Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Negeri Semarang yang selalu berbagi ilmu dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi.
14. Para mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, angkatan tahun 2018

Demikian prakata ini disampaikan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan matematika.

Semarang, 10 September 2021

Hardi

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING DISERTASI.....	ii
PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN DISERTASI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Cakupan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA KERANGKA TEORITIS KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....	13



2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.1.1 Kemampuan Matematika .....	13
2.1.2 Kemampuan Koneksi Matematika.....	16
2.1.3 Pembelajaran Jarak Jauh .....	20
2.1.3.1 Dasar Pendidikan Jarak Jauh .....	21
2.1.3.2 Modus Pendidikan Jarak Jauh .....	21
2.1.4 Pembelajaran Daring .....	24
2.1.5 Media Pembelajaran.....	27
2.1.6 Gaya Belajar .....	31
2.1.7 Jenis Kelamin .....	36
2.2 Kerangka Teoritis .....	40
2.3 Kerangka Berfikir.....	49
2.4 Hipotesis Penelitian.....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
3.1 Desain Penelitian.....	57
3.2 Subjek Penelitian.....	61
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	63
3.4 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	64
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	70
3.5.1 Uji Validitaas Empiris .....	70
3.5.2 Uji Validitas Ahli .....	72
3.6 Teknik Analisis Data .....	75

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	85
4.1 Tujuan Penelitian Pertama “Untuk mengukur efektifitas pembelajaran daring terhadap kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Perempuan” .....	85
4.1.1 Hasil Penelitian .....	85
4.1.1.1 Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Berdasarkan Pembelajaran Jarak Jauh Daring dan Luring, ditinjau dari Gaya Belajar dan Jenis Kelamin.....	86
4.1.1.2 Uji Beda Kemampuan Matematika Awal Dari Ketiga Kelas.....	89
4.1.1.3 Uji Normalitas Kemampuan Matematika Awal Mahasiswa .....	92
4.1.1.4 Uji Homogenitas Kemampuan Matematika Awal Mahasiswa.....	94
4.1.1.5 Uji Normalitas Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Program Studi PGMI IAIN Surakarta...	95
4.1.1.6 Uji Homogenitas Kemampuan Koneksi Matematika PGMI.....	97
4.1.1.7 Temuan Hasil Penelitian.....	98
4.1.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	100

4.2 Tujuan Penelitian Kedua “Untuk mengukur efektifitas pembelajaran daring terhadap kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Laki laki”.....	102
4.2.1 Hasil Penelitian .....	102
4.2.1.1 Temuan Hasil Penelitian .....	102
4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	104
4.3 Tujuan penelitian ketiga untuk menganalisis adakah aspek lain pada gaya belajar Audio, Visual dan Kinestetik pada kemampuan koneksi matematika Mahasiswa perempuan yang mendapatkan pembelajaran Daring dan Luring .....	106
4.3.1 Hasil Penelitian .....	106
4.3.1.1 Temuan Hasil Penelitian .....	106
4.4 Tujuan penelitian keempat untuk menganalisis adakah aspek lain pada gaya belajar Audio, Visual dan Kinestetik pada kemampuan koneksi matematika Mahasiswa laki laki yang mendapatkan pembelajaran Daring dan Luring.....	116
4.4.1 Hasil Penelitian .....	116
4.4.1.1 Temuan Hasil Penelitian .....	116
4.5 Tujuan Penelitian Kelima “Untuk mengidentifikasi kemampuan koneksi matematika Mahasiswa Perempuan yang mendapatkan pembelajaran Daring dan Luring ditinjau dari Gaya Belajar .....	123
4.5.1 Hasil Penelitian .....	123
4.5.1.1 Temuan Hasil Penelitian .....	123

4.5.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	136
4.5.2.1 Pembahasan hasil penelitian pada mahasiswa perempuan yang menggunakan gaya belajar audio .....	136
4.5.2.2 Pembahasan hasil penelitian pada mahasiswa perempuan yang menggunakan gaya belajar visual .....	137
4.5.2.3 Pembahasan hasil penelitian pada mahasiswa perempuan yang menggunakan gaya belajar kinestetik .....	138
4.5.2.4 Pembahasan hasil penelitian pada mahasiswa perempuan yang menggunakan gaya belajar Lainnya.....	138
4.6 Tujuan Penelitian Keenam “Untuk mengidentifikasi kemampuan koneksi matematika mahasiswa laki laki yang mendapatkan pembelajaran Daring dan Luring ditinjau Gaya Belajar .....	141
4.6.1 Hasil Penelitian .....	141
4.6.1.1 Temuan Hasil Penelitian .....	141
4.6.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	155
4.6.2.1 Pembahasan hasil penelitian pada mahasiswa laki-laki yang menggunakan gaya belajar audio .....	155
4.6.2.2 Pembahasan hasil penelitian pada mahasiswa laki-laki yang menggunakan gaya belajar visual.....	157

4.6.2.3 Pembahasan hasil penelitian pada mahasiswa laki-laki yang menggunakan gaya belajar kinestetik....	158
4.6.2.4 Pembahasan hasil penelitian pada mahasiswa laki-laki yang menggunakan gaya belajar Lainnya .....	159
4.7 Tujuan penelitian ketujuh “untuk mengidentifikasi adakah perbedaan kemampuan koneksi matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran Daring dan Luring, dilihat dari Gaya Belajar dan Jenis Kelamin.....	160
4.7.1 Hasil Penelitian .....	160
4.7.1.1 Temuan Hasil Penelitian .....	160
4.7.1.2 Uji Banding Kemampuan Koneksi Matematika Dilihat Dari Gaya Belajar .....	163
4.7.1.3 Uji Banding Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Dilihat Metode Pembelajaran .....	168
4.7.1.4 Uji Banding Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Dilihat Jenis Kelamin .....	173
4.7.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	175
4.7.2.1 Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Dilihat Dari Gaya Belajar .....	175
4.7.2.2 Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Dilihat Metode Pembelajaran .....	178
4.7.2.3 Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Dilihat Jenis Kelamin .....	180

BAB V PENUTUP .....	182
5.1 Simpulan.....	182
5.2 Saran.....	183
DAFTAR PUSTAKA.....	185

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Bentuk dan Indikator Kemampuan Koneksi Matematis .....	19
Tabel 2.3	Perbedaan Jenis Kelamin dengan Gender .....	39
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	61
Tabel 3.2	Rumusan Masalah, Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	66
Tabel 3.3	Rubrik Penskoran Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa .....	67
Tabel 3.4	Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas .....	71
Tabel 3.5	Hasil Validasi Ahli Soal Tes kemampuan koneksi matematika	72
Tabel 3.6	Hasil Validasi Ahli Gaya Belajar Mahasiswa.....	72
Tabel 3.7	Hasil Validasi Ahli Buku Modul Matematika.....	73
Tabel 3.8	Hasil Validasi Ahli Buku Modul Pembelajaran Daring.....	73
Tabel 3.9	Hasil Validasi Ahli Silabus Matakuliah .....	74
Tabel 3.10	Hasil Validasi Ahli Rencana Program Pembelajaran .....	74
Tabel 3.11	Sel Penelitian dengan Desaing (3 X 2).....	80
Tabel 4.1	Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Kedua Kelas.	86
Tabel 4.2	Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa dilihat dari Jenis Koneksi.....	86
Tabel 4.3	Kriteria Pengkategorian Kemampuan Koneksi Matematik....	87
Tabel 4.4	Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Kategori Nilai KKM .....	87

Tabel 4.5	Jumlah Penyebaran Mahasiswa Berdasarkan Kategori Nilai KKM.....	88
Tabel 4.6	Jumlah Mahasiswa Perempuan Berdasarkan Kategori Nilai KKM .....	88
Tabel 4.7	Jumlah Mahasiswa Kemampuan Koneksi Matematika Berdasarkan Kategori dilihat dari Jenis Koneksi .....	88
Tabel 4.8	Jumlah Mahasiswa pada Kedua Kelas Sesuai Gaya Belajar..	88
Tabel 4.9	Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Sesuai Gaya Belajar.....	89
Tabel 4.10	Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Sesuai Gaya Belajar.....	89
Tabel 4.11	Kemampuan Matematik Mahasiswa Ketiga Kelas.....	89
Tabel 4.12	Uji Perbedaan Kemampuan Matematik Mahasiswa Ketiga Kelas .....	91
Tabel 4.13	Uji Normalitas Kemampuan Koneksi Matematik Mahasiswa	95
Tabel 4.14	Kemampuan Koneksi Matematik Mahasiswa .....	96
Tabel 4.15	Uji Homogenitas Kemampuan Koneksi Matematik Mahasiswa.....	97
Tabel 4.16	Penyebaran Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Berdasarkan Kategori dilihat dari Jenis Koneksi .....	98
Tabel 4.17	Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa Perempuan Berdasarkan Kategori dilihat dari Jenis Koneksi .....	99
Tabel 4.18	Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa laki laki Berdasarkan kategori dilihat dari Jenis Koneksi .....	103
Tabel 4.19	Penyebaran Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa	



	Sesuai dengan Gaya Belajar .....	107
Tabel 4.20	Kemampuan Koneksi Matematik Mahasiswa Perempuan Sesuai Gaya Belajar.....	107
Tabel 4.21	Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Laki Laki Sesuai Gaya Belajar .....	117
Tabel 4.22	Tabel Ringkasan Anova Dua Jalan.....	161
Tabel 4.23	Analisis Varian Gaya Belajar Kedua Kelas.....	163
Tabel 4.24	Ringkasan Uji Perbedaan Kemampuan Koneksi Matematik Mahasiswa Kedua Kelas Dilihat dari Gaya Belajar .....	168
Tabel 4.25	Analisis Varian Gaya Belajar Kedua Kelas.....	168
Tabel 4.26	Ringkasan Uji Perbedaan Kemampuan Koneksi Matematik Mahasiswa yang menggunakan Model Daring dengan Luring Pada Gaya Belajar .....	172
Tabel 4.27	Analisis Varian Gaya Belajar Laki Laki dan Perempuan.....	173
Tabel 4.28	Ringkasan Uji Perbedaan Kemampuan Koneksi Matematik antara Mahasiswa Laki Laki dengan Mahasiswa Perempuan	175

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Berfikir .....	55
Gambar 3.1	Langkah langkah Penelitian Concurrent Triangulation.....	60
Gambar 4.1	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Audio.....	126
Gambar 4.2	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Visual .....	127
Gambar 4.3	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetik ....	128
Gambar 4.5	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Audio.....	130
Gambar 4.6	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Visual .....	132
Gambar 4.7	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetik ....	134
Gambar 4.8	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Lainnya .....	135
Gambar 4.9	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Audio.....	143
Gambar 4.10	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Visual .....	145
Gambar 4.11	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetik ....	146
Gambar 4.12	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Lainnya .....	148
Gambar 4.13	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Audio.....	150
Gambar 4.14	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Visual .....	152
Gambar 4.15	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetik ....	154
Gambar 4.16	Hasil pekerjaan mahasiswa dengan gaya belajar .....	155

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Uji Coba Gaya Belajar .....	196
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Belajar .....	199
Lampiran 3	Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Belajar.....	200
Lampiran 4	Instrumen Uji Coba Tes kemampuan Koneksi Matematika.....	204
Lampiran 5	Uji Validitas Tes Kemampuan Koneksi Matematika.....	205
Lampiran 6	Uji Reliabilitas Kemampuan Koneksi Matematika.....	207
Lampiran 7	Lembar Validasi Ahli Instrumen Gaya Belajar .....	208
Lampiran 8	Istrumen Gaya Belajar.....	215
Lampiran 9	Validasi Ahli Intrumen Gaya Belajar .....	219
Lampiran 10	Lembar Validasi Tes Kemampuan Koneksi Matematika.....	236
Lampiran 11	Instrumen Tes Kemampuan Koneksi Matematika .....	244
Lampiran 12	Validasi Ahli Instrumen Tes kemampuan Koneksi matematika .....	245
Lampiran 13	Lembar Validasi Modul Daring.....	265
Lampiran 14	Panduan Pembelajaran E-Learning .....	272
Lampiran 15	Hasil Validasi Ahli Pedoman Pembelajaran E-learning.....	302
Lampiran 16	Lembar validasi Modul Matematika .....	323
Lampiran 17	Modul Matematika .....	330
Lampiran 18	Validasi Ahli Modul matematika .....	399
Lampiran 19	Lembar Validasi Silabus.....	418
Lampiran 20	Silabus Konsep dasar matematika .....	426

Lampiran 21	Hasil Validasi Ahli Silabus Konsep dasar matematika .....	428
Lampiran 22	Lembar validasi RPS .....	445
Lampiran 23	RPS Konsep Dasar Matematika .....	453
Lampiran 24	Hasil Validasi Ahli RPS .....	459
Lampiran 25	Lembar validasi Pedoman Wawancara .....	479
Lampiran 26	Instrumen Pedoman Wawancara.....	486
Lampiran 27	Hasil validasi Ahli Pedoman wawancara .....	488
Lampiran 28	Nilai Matematika Kelas A .....	498
Lampiran 29	Nilai Matematika Kelas B .....	499
Lampiran 30	Nilai Matematika Kelas C .....	500
Lampiran 31	Tabel Uji Keseimbangan Klas A Dengan Klas B .....	501
Lampiran 32	Uji Keseimbangan Klas A Dengan Klas C.....	502
Lampiran 33	Uji Keseimbangan Klas B Dengan Klas C.....	503
Lampiran 34	Instrumen Tes Kemampuan Koneksi Matematika .....	504
Lampiran 35	Uji Normalitas Kelas B (Pembelajaran Daring).....	506
Lampiran 36	Uji Normalitas Kelas C (Pembelajaran Daring).....	508
Lampiran 37	Uji Homogenitas .....	510
Lampiran 38	Instrumen Tes Kemampuan Koneksi Matematika .....	511
Lampiran 39	Nilai Kelompok Pembelajaran Daring.....	512
Lampiran 40	Nilai Kelompok Pembelajaran Luring.....	513
Lampiran 41	Uji Normalitas Kelompok Pembelajaran Daring.....	514
Lampiran 42	Uji Normalitas Kelompok Pembelajaran Luring.....	516

Lampiran 43	Homogenitas Kemampuan Koneksi Matematika Mahasiswa.....	518
Lampiran 44	Uji Anova.....	519
Lampiran 45	Uji Banding Kemampuan Koneksi Matematika Dilihat Dari Gaya Belajar .....	527
Lampiran 46	Uji Banding Kemampuan Koneksi Matematika Antara Pembelajaran Daring Dan Luring Dilihat Dari Gaya Belajar	531
Lampiran 47	Uji Banding Kemampuan Koneksi Matematika Antara Laki-laki Dan Perempuan .....	534

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran metode atau pendekatan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru maupun dosen. Guru dan dosen harus mencari metode yang tepat agar pelaksanaan pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal. Hanya dengan proses pembelajaran yang baik, tujuan dapat dicapai, sehingga peserta didik mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuh kembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran guru atau dosen harus dapat mengembangkan materi pelajaran, misalnya dengan mengaitkan atau mengkoneksikan materi pembelajaran dengan kehidupan yang nyata. Mengaitkan atau menghubungkan matematika dengan ilmu lain maka perlu metode atau strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran matematika adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan dalam bidang matematika. Kemampuan matematika diantaranya memahami konsep matematika, pemecahan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram dan lain lain. Namun sangat disayangkan banyak proses pembelajaran saat ini belum bisa mengoptimalkan kemampuan tersebut, diantaranya adalah kemampuan koneksi matematis yang berada pada kategori rendah (Permana & Sumarno, 2007; Sulistyaningsih dkk, 2012; Prastiwi dkk, 2014;

Prastiwi et al, 2014; Muchlis et al, 2018). Rendahnya kemampuan koneksi matematis berdampak pada rendahnya prestasi peserta didik di sekolah.

Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan koneksi matematis, hanya saja kadar kemampuannya berbeda-beda (Puteri and Riwayati, 2017). Untuk itu kemampuan koneksi matematis harus dibiasakan dalam pembelajaran agar para mahasiswa dapat memecahkan masalah di masa depan dengan cara menghubungkan matematika dengan ilmu lain. Jadi apa yang telah dipelajari di sekolah maupun kampus akan bermanfaat dalam kehidupan hari hari. Kemampuan seseorang untuk mengaitkan antar topik dalam matematika, mengaitkan matematika dengan ilmu lain, dan dengan kehidupan ini disebut kemampuan koneksi matematis (Siagian, 2016; Defitriani, 2018; Hendriana et al, 2018; Putri et al, 2020). Kemampuan mengaitkan antar topik yang dimaksud adalah masih dalam satu disiplin ilmu. Koneksi matematika dengan ilmu lain misalnya dengan fisika, ekonomi, agama dan lainnya. Sedangkan matematika dapat dikoneksikan pada kehidupan sehari hari maksudnya bahwa ilmu matematika dapat digunakan, diterapkan atau diaplikasikan dalam praktek secara nyata dalam kehidupan

Koneksi matematika adalah bagian dari jaringan pengetahuan yang saling berhubungan dengan pengetahuan lain yang terdiri dari konsep kritis, memahami dan mengembangkan hubungan antara ide, konsep, dan prosedur matematika. Bisa dikatakan koneksi matematika adalah kemampuan untuk mengasosiasikan pengetahuan matematika dengan keterampilan matematika dalam kehidupan nyata. Sehingga membuka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan matematika. Seseorang yang memahami kaitan antar konsep matematika dengan

baik, maka ia tidak hanya hapal atau mengingat konsep dalam jangka pendek namun penguasaan konsepnya lebih tahan lama (*long term memory*) dan ia mampu menerapkan konsep pada situasi lain (Nurafni and Pujiastuti, 2019).

Koneksi matematis mempunyai beberapa indikator, yaitu: 1) Mengenal dan menggunakan hubungan antara ide-ide matematika. Dalam hal ini, koneksi dapat membantu siswa untuk memanfaatkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari. Dengan konteks baru yang akan dipelajari siswa dapat mengingat kembali tentang konsep sebelumnya yang telah dipelajari, 2) Memahami keterkaitan ide-ide matematika dan membentuk ide satu dengan yang lain sehingga menghasilkan suatu keterkaitan yang menyeluruh. Pada tahap ini siswa mampu melihat struktur matematika yang sama dalam setting yang berbeda, sehingga terjadi peningkatan pemahaman tentang hubungan antar satu konsep dengan konsep lainnya. 3) Mengenal dan menerapkan matematika dalam kehidupan nyata. Konteks-konteks eksternal matematika pada tahap ini berkaitan dengan hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari (NCTM, 2000).

Sumarmo (Romli, 2016) menyatakan bahwa koneksi matematis merupakan kegiatan yang meliputi: (1) mencari hubungan antara berbagai representasi konsep dan prosedur, (2) memahami hubungan antar topik matematika, (3) menggunakan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari, (4) mencari koneksi atau prosedur lain dalam representasi yang ekuivalen, dan (5) menggunakan koneksi antar topik matematika dan antar topik dengan topik lain. Melalui koneksi matematis ini siswa belajar membuat perkiraan dan mengembangkan pikirannya



menggunakan wawasan di dalam suatu konteks tertentu untuk menguji sebuah konjektur dalam konteks yang lain. Sehingga ketika siswa dapat menghubungkan materi yang mereka pelajari dari mata pelajaran sebelumnya atau dengan mata pelajaran lain, maka hasil pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna (Linto et al, 2012), siswa termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan mereka sendiri dan guru sebagai fasilitator (Blum, Galbraith, Henn, & Niss, 2007; Burkhardt, 2006; Kaiser, Blomhøj, & Sriraman, 2006; Lesh and Zawojewski, 2007; Schoenfeld 2014). Kebermaknaan proses pembelajaran adalah hal yang wajib pendidik pikirkan, begitu juga untuk peserta didik. Ketika peserta didik mampu mengungkapkan ide dan gagasan serta dapat menerapkan konsep dalam dunia nyata yaitu permasalahan sehari-hari maka kemungkinan besar peserta didik sudah dapat menjadikan sebuah proses pembelajaran yang bermakna. Proses kebermaknaan pembelajaran ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa, dalam hal ini adalah kemampuan koneksi matematika.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga menjadi bermakna, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi, pendekatan atau model dalam pembelajarannya. Pendidik diwajibkan untuk bisa mencari strategi, pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dalam mengajar untuk mendapatkan hasil yang baik (Verschaffel et al., 2013). Proses pembelajaran yang umumnya terjadi adalah melalui tatap muka, namun kadang hal ini dianggap terlalu kuno dan sering disebut dengan pembelajaran konvensional, sehingga perlu pembelajaran yang tepat selain pembelajaran konvensional (Schnotz, 2003, 2005; Schnotz, Baadte, Müller, & Rasch, 2010), yaitu dengan pembelajaran jarak jauh

Daring atau kita kenal dengan *e-learning*. Proses pembelajaran ini tidak akan ketinggalan zaman dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan serta lebih efektif (Abdullah, 2018). Akan tetapi proses pembelajaran yang hanya memanfaatkan teknologi saja tidak dapat sepenuhnya berhasil. Hal tersebut dikarenakan gaya belajar masing-masing peserta didik berbeda-beda.

Gaya belajar adalah kesesuaian perilaku kita dalam memahami sebuah informasi. Dari informasi kemudian mengolahnya menjadi sebuah konsep yang mampu kita ingat dalam jangka waktu tertentu. Sehingga bisa kita katakan bahwa gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar peserta didik sendiri (Bire dkk, 2014). Gaya belajar yang tepat memberikan peran bagi peserta didik dalam memperoleh informasi yang diterima. Dari informasi yang diterima dapat masuk ke dalam memori peserta didik untuk disimpan dalam jangka waktu yang lama.

Gaya belajar setiap peserta didik berbeda, apalagi peserta didik yang heterogen. Terdapat bermacam-macam karakteristik peserta didik, maka dari itu pendidik harus dapat mengetahui gaya belajar peserta didik.

Perbedaan jenis kelamin (gender) dapat mengakibatkan perbedaan psikologi belajar (Nugraha & Pujiastuti, 2019). Perbedaan gender bukan hanya berakibat pada kemampuan dalam matematika tetapi memperoleh pengetahuan matematika itu sendiri (Aliyah dkk, 2019). Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan

audio mungkin akan berhasil dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan *e-learning* akan tetapi untuk para siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mungkin memiliki kesempatan kecil akan berhasil pada proses pembelajaran (Wardani et al, 2018). Namun untuk peserta didik pada jenjang sekolah menengah atas dan mahasiswa mempunyai tingkat prestasi lebih ketika memiliki gaya belajar visual maupun auditori dibanding dengan gaya belajar kinestetik (Widyawati, 2016).

Salah satu pembelajaran yang dirasa efektif untuk memfasilitasi gaya belajar dan mampu meningkatkan kemampuan koneksi matematis adalah dengan pembelajaran jarak jauh daring. pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore et al, 2016; Kuntarto, 2017; Sadikin & Hamidah, 2020; Handarini & Wulandari, 2020). Tujuannya adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka, untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019). Karena dengan penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional (Zhang et al, 2004) sehingga mampu mengoptimalkan pembelajaran (Elliot, 2002; Syarif, 2012).

Pembelajaran jarak jauh Daring untuk peserta didik dengan jenjang perguruan tinggi akan sangat relevan. Peserta didik akan optimal untuk memanfaatkan sumber bacaan dan teknologi yang relevan dengan materi ajar

tersedia secara online. Peserta didik dapat meminta saran dan konfirmasi secara offline kepada pendidik ketika ada sumber yang membuat peserta didik merasa bingung atau kemungkinan besar dapat menyebabkan peserta didik miskonsepsi. Sehingga pembelajaran jarak jauh Daring ini memungkinkan peserta didik dapat mengidentifikasi, eksplorasi materi secara komprehensif.

Dengan kata lain pembelajaran jarak jauh daring mampu mengeksplorasi berbagai perspektif, membantu mempertajam cara berpikir siswa yang akhirnya dapat meningkatkan koneksi matematis dengan disiplin ilmu yang lain sehingga pemahaman yang didapat lebih bermakna (Johar & Ahmad, 2014; Kastner, 2020) dan dampak pengiring yang bisa dirasakan adalah dengan bertambahnya motivasi belajar dari peserta didik (Hinkelman & Gruba, 2012; Altay & Altay, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka, diharapkan pendidik merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan tipe gaya belajar mahasiswa masing-masing (Tomlinson, 2001; Zeybek & Şentürk, 2020).

Penjelasan mengenai pembelajaran jarak jauh daring, yang mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik dari berbagai perspektif, mampu meningkatkan ketajaman dan kemampuan mahasiswa dalam memecahkan permasalahan sehari-hari membutuhkan matematika. Dengan demikian ketika peserta didik selalu membiasakan melatih kemampuan untuk bisa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maka kemampuan koneksi matematika dapat meningkat dan akan optimal. Peserta didik akan melakukan proses pembelajaran untuk koneksi matematika dengan gaya belajar yang sesuai untuk dirinya, baik peserta didik perempuan ataupun laki-laki.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi

- 1.2.1 Hasil belajar matematika siswa selama ini masih belum menggembirakan khususnya dalam aspek koneksi matematika dan berada pada kategori rendah (Permana & Sumarno, 2007; Sulistyaningsih dkk, 2012; Prastiwi dkk, 2014; Prastiwi et al, 2014; Muchlis et al, 2018).
- 1.2.2 Indikator mengoneksikan materi matematika dengan dunia nyata pada koneksi matematis berada pada kategori rendah (Musriliani dkk, 2015)
- 1.2.3 Gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda (Purwaningsih & Ardani, 2020) sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mengakomodir.
- 1.2.4 Laki-laki dan perempuan sama dalam sebagian besar faktor psikologis termasuk dalam kemampuan matematika, komunikasi, dan agresi dimana tidak ditemukan perbedaan atau hanya terdapat sedikit perbedaan untuk hasil belajar (Santrock, 2009; Andriansyah, 2010; Juariah dkk, 2017).
- 1.2.5 Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam belajar kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan materi lain serta kemampuan mahasiswa dalam pemecahan masalah matematika masih mengalami kesulitan
- 1.2.6 Pembelajaran daring harus menggunakan laptop padahal tidak semua mahasiswa mempunyai laptop, maka kesulitan dalam pembelajarannya. Masih ada juga mahasiswa merasa kesulitan dalam menggunakan jaringan internet terutama pada pembelajaran daring.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Cakupan masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

- 1.3.1 Kemampuan koneksi matematika yang digunakan dalam penelitian meliputi tiga indikator, yaitu: mengenal dan menggunakan hubungan antara ide-ide matematika; memahami keterkaitan ide-ide matematika dan membentuk ide satu dengan yang lain sehingga menghasilkan suatu keterkaitan yang menyeluruh; mengenal dan menerapkan matematika dalam kehidupan nyata.
- 1.3.2 Penerapan pembelajaran jarak jauh daring adalah dengan menggunakan teknologi
- 1.3.3 Materi yang dikaji adalah geometri bangun datar, materi satuan dalam matematika dan perbandingan.
- 1.3.4 Gaya belajar dalam penelitian ini adalah audio, visual dan kinestetik.
- 1.3.5 Sampel penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Surakarta.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah dapat dirinci menjadi sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana efektifitas pembelajaran daring terhadap kemampuan koneksi matematika mahasiswa perempuan?
- 1.4.2 Bagaimana efektifitas pembelajaran daring terhadap kemampuan koneksi matematika mahasiswa laki laki?

- 1.4.3 Adakah aspek gaya belajar lain, pada gaya belajar audio, visual dan kinestetik pada kemampuan koneksi matematika mahasiswa laki laki yang mendapatkan pembelajaran daring dan pembelajarn luring
- 1.4.4 Adakah aspek gaya belajar lain, pada gaya belajar audio, visual dan Kinestetik pada kemampuan koneksi matematika mahasiswa perempuan yang mendapatkan pembelajaran daring dan pembelajarn luring
- 1.4.5 Bagaimana kemampuan koneksi matematika mahasiswa perempuan yang mendapatkan pembelajaran daring dan luring ditinjau dari gaya belajar?
- 1.4.6 Bagaimana kemampuan koneksi matematika mahasiswa laki laki yang mendapatkan pembelajaran daring dan luring ditinjau dari gaya belajar?
- 1.4.7 Adakah perbedaan kemampuan koneksi matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring dilihat dari gaya belajar dan jenis kelamin?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1.5.1 Untuk mengukur efektifitas pembelajaran daring terhadap kemampuan koneksi matematika mahasiswa perempuan
- 1.5.2 Untuk mengukur efektifitas pembelajaran daring terhadap kemampuan koneksi matematika mahasiswa laki laki.
- 1.5.3 Untuk menganalisis adakah aspek lain pada gaya belajar audio, visual dan kinestetik pada kemampuan koneksi matematika mahasiswa perempuan yang mendapatkan pembelajaran daring dan luring

- 1.5.4 Untuk menganalisis adakah aspek lain pada gaya belajar audio, visual dan kinestetik pada kemampuan koneksi matematika mahasiswa laki-laki yang mendapatkan pembelajaran daring dan luring
- 1.5.5 Untuk mengidentifikasi kemampuan koneksi matematika mahasiswa perempuan yang mendapatkan pembelajaran daring dan luring ditinjau dari gaya belajar.
- 1.5.6 Untuk mengidentifikasi kemampuan koneksi matematika mahasiswa laki laki yang mendapatkan pembelajaran daring dan luring ditinjau dari gaya belajar.
- 1.5.7 Untuk mengidentifikasi adakah perbedaan kemampuan koneksi matematika mahasiswa yang mendapatkan pembelajaran daring dan luring, dilihat dari gaya belajar dan jenis kelamin.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan dapat digunakan sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- 1.6.1.1 Memberikan alternatif pemanfaatan model pembelajaran untuk bisa meningkatkan kemampuan koneksi matematis pada jenjang mahasiswa.
- 1.6.1.2 Pembelajaran jarak jauh dengan *daring (Google Classroom)* ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses pembelajaran



matematika untuk bisa meningkatkan kemampuan koneksi matematis pada jenjang mahasiswa.

1.6.1.3 Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah dan koneksi matematik dalam proses pembelajaran bagi para calon guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya mahasiswa PGMI.

1.6.1.4 Sebagai informasi tambahan bagi para peneliti yang ingin mengembangkan model pembelajaran

## **1.6.2 Manfaat Praktis.**

1.6.2.1 Memberikan masukan kepada kepada para guru dan dosen khususnya yang mengajar matematika.

1.6.2.2 Dijadikan rekomendasi bagi para dosen, guru dan praktisi dalam mengambil kebijakan, keputusan kepada bawahannya.